

MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MELALUI MODEL MUHADATSAH YAUMIYYAH SMAN 1 SIAK

Desy Wanti

SMAN 1 SIAK, Siak, Riau, Indonesia

madani.naula@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model Muhadatsah Yaumiyyah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Siak yang berjumlah 32 orang. Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah pada pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat belajar siswa belajar siswa. Pada siklus I minat siswa yang memiliki minat belajar berjumlah 61.8 % dengan kategori "Kurang Berminat". Pada siklus II siswa yang memiliki minat belajar meningkat menjadi 80.6% dengan kategori "Berminat".

Kata Kunci: Bahasa Arab, Muhasatsah Yaumiyyah, Deskriptif Kualitatif, Meningkatkan, Minat belajar

Abstract

This study aims to increase students' interest in learning Arabic through the application of the Muhadatsah Yaumiyyah model. This research is a classroom action research. The research subjects were students of class XI IPA 1 SMAN 1 Siak, totaling 32 people. In this study the data obtained through observation. Data analysis was carried out with a qualitative descriptive with a percentage technique. The results showed that the application of the Muhadatsah Yaumiyyah Model in learning Arabic could increase students' interest in learning. In the first cycle the interest of students who have an interest in learning amounted to 61.8% with the category "Less Interest". In cycle II students who have an interest in learning increased to 80.6% with the category "Interested".

Keywords: Arabic, Muhasatsah Yaumiyyah, Qualitative Descriptive, Improving, Interest in learning

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing yang sangat populer dan sering sekali dipelajari oleh para pelajar, khususnya di Indonesia. Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sering kali guru atau siswa (sebagai komponen utama dalam pembelajaran) mengalami berbagai kesulitan dan permasalahan pembelajaran, baik persoalan yang bersumber dari siswa maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, sehingga dapat menghambat pada ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat banyaknya perbedaan-perbedaan sistem antara bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang dipelajari dan sistem bahasa Indonesia yang sudah melekat erat pada diri siswa di Indonesia.

Bahasa merupakan hasil dari pembiasaan (*language is habit*) tanpa pembiasaan tidak akan ada bahasa, bahasa memiliki berbagai fungsi dan karakteristik, salah satunya adalah kreatif dan mengikuti zaman dengan kata lain bahasa merupakan suatu yang dinamis. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang digunakan oleh umat manusia untuk berkomunikasi antar satu sama lain, di dalam buku *The arabic language* dinyatakan bahwa bahasa Arab telah digunakan oleh lebih dari 150 juta orang sebagai bahasa ibu atau bahasa sehari-hari mereka, dan tidak ada bukti dokumentasi yang menyatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa tertua apabila dibanding dengan bahasa lainnya, namun juga tidak dapat dipastikan bahwa bahasa Arab jauh lebih muda dibanding bahasa lainnya (Hidayat, 1988:57).

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap guru khususnya guru bahasa Arab. Banyaknya metode dalam pengajaran bahasa Arab juga menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yaitu dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai, dan mahir dalam bahasa Arab.

Sebagai pengajar bahasa Arab yang baik seyogyanya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa itu, mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan itu, dan mengetahui bagaimana membawakannya di depan kelas sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan.

Untuk mencapai target dari kurikulum, harus ada metode atau model pembelajaran dimana bisa menarik perhatian siswa untuk mau belajar bahasa arab, ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selanjutnya, mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang di minati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai. Dari segi pelaksanaan aktivitas pendidikan usaha tersebut terwujud dalam bentuk belajar

mengajar. Proses belajar mengajar sebagai aktivitas pendidikan selalu melibatkan guru dengan peserta didik. Guru dan peserta didik dalam belajar mengajar saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses belajar mengajar dalam bentuk tatap muka antara guru dengan peserta didik, ada beberapa hal yang tidak dapat disampaikan secara sempurna kepada peserta didik, salah satu usaha untuk memperbaikinya adalah dengan memilih dan memanfaatkan sumber belajar pendidikan secara lebih optimal dan sistematis. Dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru berharap agar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab tinggi, sehingga hasil belajar tercapai dengan baik dan sempurna

Dengan demikian perlu adanya penerapan model yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena model menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah *Muhadatsah Yaumiyyah*.

Muhadatsah Yaumiyyah adalah suatu istilah berupa kegiatan percakapan bahasa Arab yang dilakukan dengan cara berbaris dengan teman sebayanya secara aktif dan kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Setiap siswa mencari lawan bicara kemudian harus berbincang-bincang dalam bahasa Arab. Siswa diwajibkan membawa buku saku yang didalamnya berisi mufradat atau kosa kata bahasa Arab.

Sebelum kegiatan *muhadatsah yaumiyyah* ada *ilqooul mufrodaa* tatau penyampaian kosakata. Kegiatan ini juga dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran. Siswa berkumpul membentuk kelompok, kemudian guru menyampaikan 3 kosa kata dalam bahasa Arab. Guru juga memberi pemahaman arti kosa kata tersebut tanpa menyebutkan artinya dengan cara menggunakan kosa kata dalam kalimat atau mempraktekannya secara langsung jika memungkinkan. Dalam waktu yang bersamaan, siswa harus menghafal kosakata tersebut. Guru akan menanyakannya kembali pada waktu yang tidak ditentukan dan jika tidak bisa menjawab, akan diberi hukuman.

Kelebihan *muhadatsah yaumiyyah* adalah membiasakan siswa untuk gemar berbicara Bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model ini pembelajaran berbicara bahasa Arab dapat lebih efektif dan optimal. Siswa yang menggunakan model *Muhadatsah Yaumiyyah* lebih cepat menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab dari pada siswa yang tidak menggunakan model ini dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan minat belajar Bahasa Arab siswa melalui penerapan model *Muhadatsah Yaumiyyah* pada kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Siak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah penerapan model *Muhadatsah Yaumiyyah* dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Siak.; (2) Peningkatan minat belajar Bahasa Arab siswa melalui penerapan model *Muhadatsah Yaumiyyah* pada kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Siak.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui penerapan model *Muhadatsah Yaumiyyah* dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Siak; (2) Menganalisis Peningkatan minat belajar Bahasa Arab siswa melalui penerapan model *Muhadatsah Yaumiyyah* pada kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Siak.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya dan pembelajaran berbicara dengan penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah pada khususnya, serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut

Manfaat Praktis bagi siswa: penelitian ini dapat memberikan pengalaman keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan model muhadatsah yaumiyyah. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengajar keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penerapan model muhadatsah yaumiyyah.

Defenisi Operasional

Muhadatsah Yaumiyyah.

Muhadatsah Yaumiyyah adalah suatu istilah berupa kegiatan percakapan bahasa Arab yang dilakukan dengan cara berbaris dengan teman sebayanya secara aktif dan kreatif

Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku

2. METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah cara yang dilakukan guru untuk dapat mengorganisasi kondisi pembelajaran di kelasnya menuju ke arah yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Siak berkaitan dengan rendahnya Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab

Tempat Dan Waktu Penelitian

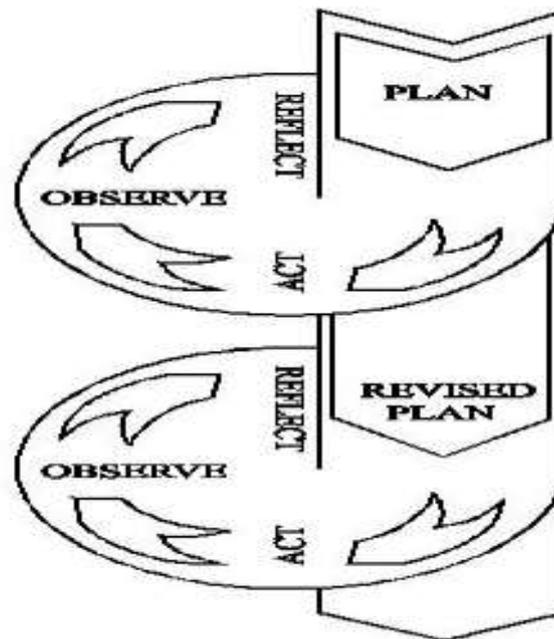
Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Siak yang berlokasi di Jalan Hang Tuah No.1 Kampung Rempak, Siak Provindi Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama Delapan minggu yaitu pada bulan Februari-Maret 2019.

Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 10 Siswa laki-laki.

Prosedur Penelitian

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc teggart, dengan prosedur penelitian sebagai berikut ;



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dimulai pada minggu pertama bulan Februari sampai minggu ke empat. Peneliti mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, kemudian menentukan solusinya. Untuk mengidentifikasi permasalahan siswa, guru mengadakan observasi awal. Kemudian guru menyusun RPP, membuat lembar observasi pengamatan, menentukan kriteria keberhasilan tindakan.

2. Tindakan

Tindakan perbaikan dalam pembelajaran dilakukan pada minggu ke dua bulan Januari. Tahap yang dilakukan antara lain melaksanakan tindakan sesuai scenario dan RPP yang telah dirancang. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model Muhadatsah yaumiyyah.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan sepanjang pelaksanaan tindakan. Alat yang digunakan untuk observasi adalah lembar cek list dan catatan lapangan. Aspek yang dipantau dalam kegiatan observasi minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang meliputi : (1) Adanya Perasaan Senang ; (2) Adanya pemusatan perhatian; (3) Adanya keingintahuan; (4) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk menentukan langkah-langkah berikutnya. Pada akhir siklus dilakukan evaluasi minat belajar siswa, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi, Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran . Metode ini digunakan untuk mengamati minat belajar siswa selama proses pembelajaran dan sikap siswa dalam proses pembelajaran

Analisa data

Teknik analisa data dilakukan dengan cara sebagai berikut

Penyajian data

Persentase

Penyimpulan

Indikator keberhasilan apabila :

≥ 60% siswa mencapai memiliki minat belajar dengan kategori “berminat”

Kategori	Rentang skor
Sangat berminat	86-100
Berminat	70-85
Kurang berminat	≤70

Tabel 1. Rentang Kategori

Instrument penelitian

No	Indikator	Prilaku yang dimunculkan
1	Perasaan Senang	Senang mengikuti pelajaran Tidak ada perasaan bosan Hadir saat pelajaran.
2	Adanya pemusatan perhatian.	Mendengarkan penjelasan guru Mencatat poin-poin penting peting
3	Adanya Keingintahuan	Aktif bertanya Aktif dalam diskusi Mencari berbagai referensi
4	Adanya kebutuhan terhadap pelajaran	Antusias dalam mengikuti pelajaran Tidak menunda tugas-tugas

Tabel 2. Indikator minat belajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi pelaksanaan penelitian

a. Siklus I

1. Perencanaan

Guru menyusun RPP, membuat lembar observasi pengamatan, menentukan kriteria keberhasilan tindakan.

2. Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dipersiapkan peneliti. Proses tindakan dalam penelitian ini meliputi muhadatsah yaumiyyah, pendahuluan, tahap inti, dan penutup. Dalam tahap muhadatsah yaumiyyah, peneliti mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berupa kegiatan guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, menyapa siswa menggunakan kalimat Sapaan bahasa Arab, menanyakan keadaan siswa

menggunakan bahasa Arab untuk memancing siswa aktif sejak awal dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, peneliti mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan hiwar sederhana, kemudian menyuruh siswa untuk hiwardi tengah kelas secara berpasangan dan berbaris. Dalam tahap pendahuluan, peneliti mengemukakan manfaat dan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan dan memiliki motivasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab

Tujuan pembelajaran pada siklus I adalah : Mengklasifikasi dan menerapkan interaksi lisan dan tulis untuk mengemukakan tentang kemampuan (*istithoat*), ucapan selamat (*tahniatun*), dan kemauan (*irodat*), tidak mampu (*ädamul istithoat*), tidak mau (*ädamul iradat*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan tentang fiil mudhorik (kata kerja sekarang) dari teks interaksi transaksional lisan dan tulis, sesuai dengan konteks penggunaannya.

Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan guru menjelaskan secara singkat tentang *الاعمال اليومية* yang didalamnya terdapat ungkapan kemampuan (*istithoat*), ucapan selamat (*tahniatun*), dan kemauan (*irodat*), tidak mampu (*ädamul istithoat*), tidak mau (*ädamul iradat*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks interaksi transaksional lisan dan tulis, sesuai dengan konteks penggunaannya

Setelah siswa terkondisi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan kurang lebih 4 orang, kelompok ini nantinya akan bekerjasama dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Peneliti menampilkan kosakata baru dalam bentuk slide untuk kemudian dilafalkan, lalu siswa menirukan pelafalan peneliti secara bersama-sama. Selanjutnya, masing-masing kelompok mengirimkan delegasinya untuk mengecek secara lisan kosakata yang telah dikuasai. Peneliti juga memperkenalkan struktur kalimat baru yang akan dipergunakan dalam materi hiwar kemudian tiap-tiap kelompok mengirimkan sepasang perwakilan untuk bertanya jawab menggunakan struktur kalimat baru yang telah dipelajari. Akhirnya, siswa secara berpasangan mempraktikkan hiwar setelah memperoleh kosakata baru dan memahami struktur kalimat baru.

Dalam praktik hiwar, guru membimbing siswa maju ke depan kelas untuk menerapkan pembelajaran secara aktif dalam berbicara di depan kelas mengenai materi yang telah diajarkan, kemudian siswa yang telah ditunjuk oleh guru tersebut menunjuk teman yang dipilih untuk maju ke depan kelas sesuai siswa yang telah maju ke depan kelas tersebut, dan terjadi proses tanya-jawab secara aktif antar siswa agar terjadi kompetisi dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

Pada tahap penutup, peneliti memberikan pertanyaan lisan kepada siswa lalu peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan siswa diminta mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya. Kemudian melaksanakan post test dan terakhir peneliti memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar tetap bersemangat belajar dan berlatih berbicara bahasa Arab. Pada akhir pertemuan, guru membagikan angket untuk diisi oleh para siswa, dan dilanjutkan dengan wawancara kepada beberapa siswa agar diperoleh data nontes.

3. Pengamatan

Aspek yang menjadi focus pengamatan pada penelitian ini terkait dengan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab melalui penggunaan model *Muhadatsah Yaumiyyah*. Indikator yang menjadi focus pengamatan adalah 1) Perasaan Senang. 2) Adanya pemusatan perhatian. 3) Adanya keingintahuan. 4) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model muhadatsah yaumiyyah, siswa dilibatkan secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran dengan desain kelas yang nyaman dan menyenangkan. Penggunaan model muhadatsah yaumiyyah menyebabkan siswa lebih mudah berbicara bahasa Arab serta berani dan terlatih dalam berbicara bahasa Arab. Pada awal kegiatan pembelajaran siswa masih terlihat malu dan canggung dalam berbicara, namun lama kelamaan mulai terbiasa.

Berdasarkan hasil observasi terlihat perilaku peserta didik yang beragam dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa senang dengan penerapan model muhadatsah yaumiyyah. Tetapi ada beberapa peserta didik yang kurang menyukai model tersebut dengan berbagai alasan seperti merasa ribet, dan kurang jelas akan instruksi yang diberikan, dan rasa malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran berbicara bahasa Arab peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab yang disebabkan: 1) Kurangnya waktu pelajaran bahasa Arab. 2) Kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab 3) Kurangnya minat belajar bahasa Arab karena merasa pelajaran bahasa Arab sulit. 4) Perencanaan pembelajaran yang kurang matang 5) Jarangnya penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.

b. Siklus II

Sama halnya dengan prosedur penelitian pada siklus I di siklus II ini juga terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Apabila hasil refleksi pada siklus I belum sesuai dengan yang ditargetkan, maka perlu adanya tindakan sebagai tindak lanjut dari tindakan siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi : (1) Menyusun perbaikan rencana pembelajaran, (2) Menyusun perbaikan materi berbicara bahasa Arab serta perbaikan media, (3) Menyusun perbaikan instrumen penelitian (4) Menyusun kembali dokumentasi. Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setelah siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang tergolong mudah dan sedang, maka pada siklus II pertemuan pertama ini disajikan soal dengan tingkat kesulitan yang tergolong sulit.

2. Tindakan

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II berupa pelaksanaan dari semua rencana yang telah disempurnakan. Pada siklus II ini peneliti lebih memfokuskan pada hal pokok dan yang lebih kompleks. Tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini meliputi muhadatsah yaumiyyah, pendahuluan, tahap inti, dan penutup.

Dalam tahap muhadatsah yaumiyyah, peneliti mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berupa kegiatan guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, menyapa siswa menggunakan kalimat sapaan bahasa Arab, menanyakan keadaan siswa menggunakan bahasa Arab untuk memancing siswa aktif sejak awal dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, peneliti mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan hiwar sederhana, kemudian menyuruh siswa untuk hiwardi tengah kelas secara berpasangan dan berbaris.

Dalam tahap pendahuluan, peneliti mengemukakan manfaat dan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan dan memiliki motivasi

dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Tujuan pembelajaran pada siklus II adalah : Menyebutkan, Mengklasifikasi dan menerapkan interaksi lisan dan tulis untuk menggunakan teks sederhana terkait dengan kehidupan sehari-hari (الأسرة) siswa dengan menggunakan ungkapan minta maaf (Isti'dzar), kata perintah (Amr) dan kata larangan (Nahyun) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan Fi'il amar (kata kerja perintah) yang benar dan sesuai konteks.

Setelah siswa terkondisi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan kurang lebih 4 orang, kelompok ini nantinya akan bekerjasama dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Peneliti menampilkan kosakata baru dalam bentuk slide untuk kemudian dilafalkan, lalu siswa menirukan pelafalan peneliti secara bersama-sama. Selanjutnya, masing-masing kelompok mengirimkan delegasinya untuk mengecek secara lisan kosakata yang telah dikuasai. Peneliti juga memperkenalkan struktur kalimat baru yang akan dipergunakan dalam materi hiwar kemudian tiap-tiap kelompok mengirimkan sepasang perwakilan untuk bertanya jawab menggunakan struktur kalimat baru yang telah dipelajari. Akhirnya, siswa secara berpasangan mempraktikkan hiwar setelah memperoleh kosakata baru dan memahami struktur kalimat baru.

Dalam praktik hiwar, guru membimbing siswa maju ke depan kelas untuk menerapkan pembelajaran secara aktif dalam berbicara di depan kelas mengenai materi yang telah diajarkan, kemudian siswa yang telah ditunjuk oleh guru tersebut menunjuk teman yang dipilih untuk maju ke depan kelas sesuai siswa yang telah maju ke depan kelas tersebut, dan terjadi proses tanya-jawab secara aktif antar siswa agar terjadi kompetisi dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Terakhir peneliti melaksanakan permainan bahasa sebagai penyegar pembelajaran berbicara bahasa Arab. Tak lupa peneliti mendorong siswa untuk berlatih berbicara yang diberikan oleh peneliti.

Pada tahap penutup, peneliti menjelaskan pada siswa tentang cara berlatih mandiri berbicara bahasa Arab. Peneliti juga mendorong siswa untuk selalu berlatih berbicara bahasa Arab. Kemudian peneliti memberikan tes lisan kepada siswa. Dan terakhir peneliti membimbing dan mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan secara langsung. Pada akhir pertemuan, guru membagikan angket untuk diisi oleh para siswa, dan dilanjutkan dengan wawancara kepada beberapa siswa agar diperoleh data nontes.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa dengan model muhadatsah yaumiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan respon belajar berbicara bahasa Arab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa bahwa belajar bahasa Arab dengan model muhadatsah yaumiyyah lebih menyenangkan dan lebih memacu daya ingat siswa. Siswa jadi lebih terbiasa berbicara atau mengekspresikan perasaannya dengan model muhadatsah yaumiyyah dan dapat mengembangkan kosa kata baru dan menerapkannya dalam komunikasi dalam bahasa Arab.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab adalah terbatasnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa kurang berekspresi dalam berbicara bahasa Arab. Akan tetapi hal itu dapat disiasati dengan pengetahuan siswa maksimal tiga kosa kata setiap harinya dan mempergunakan kosa kata tersebut, hal ini sudah dicoba oleh siswa dan sebgaiannya siswa merasa terbantu dan menambah pengetahuan tentang kosa kata dan dapat berekspresi dalam berbicara bahasa Arab.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model Muhadatsah Yaumiyyah dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa terlihat senang dengan pembelajaran bahasa melalui penerapan model ini. Selain itu siswa juga memiliki perhatian dan juga peran serta aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Peran aktif tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan tentang hal-hal yang belum dimengerti dan belum difahami oleh siswa.

B. Hasil penelitian

Data hasil penelitian pada aspek minat belajar siswa disajikan pada tabel-tabel dibawah ini :

No	Sampel	Perasaan Senang			Perhatian		Keingintahuan			Kebutuhan belajar	
		1	2	3	1	2	1	2	3	1	2
1	Sampel 1			√					√	√	√
2	Sampel 2	√	√	√	√	√		√		√	√
3	Sampel 3			√	√	√			√	√	√
4	Sampel 4	√	√	√	√	√	√	√	√		√
5	Sampel 5			√			√			√	
6	Sampel 6	√	√	√	√	√	√	√	√		√
7	Sampel 7			√	√	√		√	√	√	√
8	Sampel 8			√			√			√	
9	Sampel 9	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Sampel 10	√	√	√			√	√			√
11	Sampel 11			√	√	√	√	√	√	√	√
12	Sampel 12	√	√	√						√	
13	Sampel 13			√			√		√		√
14	Sampel 14	√	√	√	√	√		√		√	√
15	Sampel 15										
16	Sampel 16	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Sampel 17			√			√	√		√	
18	Sampel 18	√	√	√	√	√	√	√	√		√
19	Sampel 19	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Sampel 20			√			√	√		√	√
21	Sampel 21	√	√	√	√	√			√		√
22	Sampel 22			√	√	√	√	√	√	√	√
23	Sampel 23	√	√	√				√			
24	Sampel 24	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Sampel 25			√							
26	Sampel 26	√	√	√			√	√		√	
27	Sampel 27			√							
28	Sampel 28			√	√	√	√	√	√	√	√
29	Sampel 29			√	√		√	√	√		√
30	Sampel 30	√	√	√			√			√	
31	Sampel 31	√	√	√				√			√
32	Sampel 32			√	√	√		√	√	√	√

Tabel 3. Minat belajar siswa siklus I

No	Sampel	Perasaan Senang			Perhatian		Keingintahuan			Kebutuhan belajar	
		1	2	3	1	2	1	2	3	1	2
1	Sampel 1	√		√		√	√	√	√	√	√
2	Sampel 2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Sampel 3	√		√	√	√			√	√	√
4	Sampel 4	√	√	√	√	√	√	√	√		√
5	Sampel 5		√	√			√	√	√	√	√
6	Sampel 6	√	√	√	√	√	√	√	√		√
7	Sampel 7	√	√	√	√	√		√	√	√	√
8	Sampel 8	√	√	√		√	√	√		√	
9	Sampel 9	√		√	√	√	√	√	√	√	√
10	Sampel 10	√	√	√			√	√		√	√
11	Sampel 11		√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Sampel 12	√	√	√	√		√	√		√	√
13	Sampel 13	√	√	√	√	√	√	√	√		√
14	Sampel 14	√	√	√	√	√		√	√	√	√
15	Sampel 15		√	√			√				√
16	Sampel 16	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Sampel 17	√		√			√	√		√	
18	Sampel 18	√	√	√	√	√	√	√	√		√
19	Sampel 19	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Sampel 20	√	√	√			√	√		√	√
21	Sampel 21	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Sampel 22	√		√	√	√	√	√	√	√	√
23	Sampel 23	√	√	√	√	√		√		√	
24	Sampel 24	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Sampel 25	√	√	√	√			√	√	√	√
26	Sampel 26	√	√	√			√	√	√	√	√
27	Sampel 27	√	√	√				√			
28	Sampel 28	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
29	Sampel 29	√	√	√	√	√	√	√	√		√
30	Sampel 30	√	√	√	√	√		√	√	√	√
31	Sampel 31	√	√	√		√	√	√		√	
32	Sampel 32	√		√	√	√	√	√	√	√	√

Tabel 4. Minat belajar siswa siklus II

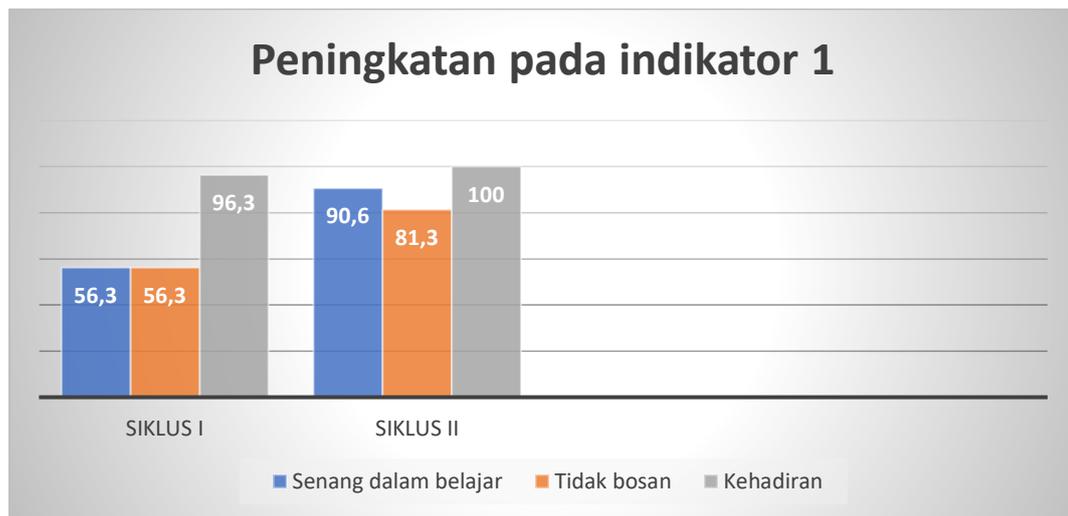
Perolehan hasil obeservasi pada tiap indikatornya disajikan pada Tabel-tabel dibawah ini :

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
1	Perasaan senang,				
	Senang mengikuti pelajaran	18	56,3%	29	90,6%
	Tidak ada perasaan bosan	18	56,3%	26	81,3%
	Hadir saat pelajaran.	31	96,9%	32	100,0%
	Rerata		69,8%		90,6%
	Kategori	Kurang Berminat		Sangat Berminat	

Tabel 5. Hasil pengamatan pada Indikator Perasaan senang

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I siswa yang merasa senang terhadap pembelajaran bahasa Arab melalui penerapan model Muhadatsah Yaumiyyah berjumlah 69.8%, Siswa yang merasa senang mengikuti pelajaran berjumlah 56.3%. Siswa yang tidak merasa bosan berjumlah 56.3%. Kehadiran siswa dikelas pada siklus I berjumlah 96.3%.

Pada siklus II terjadi peningkatan, pada indikator perasaan senang siswa pada saat pembelajaran berjumlah 90.6%. Penjabaran pada tiap indikatornya yakni ; siswa yang merasa senang mengikuti pelajaran berjumlah 90.6%. Siswa yang tidak merasa bosan berjumlah 81.3%. Kehadiran siswa dikelas pada siklus II yakni berjumlah 100%. Peningkatan pada indikator perasaan senang digambarkan pada diagram dibawah ini :

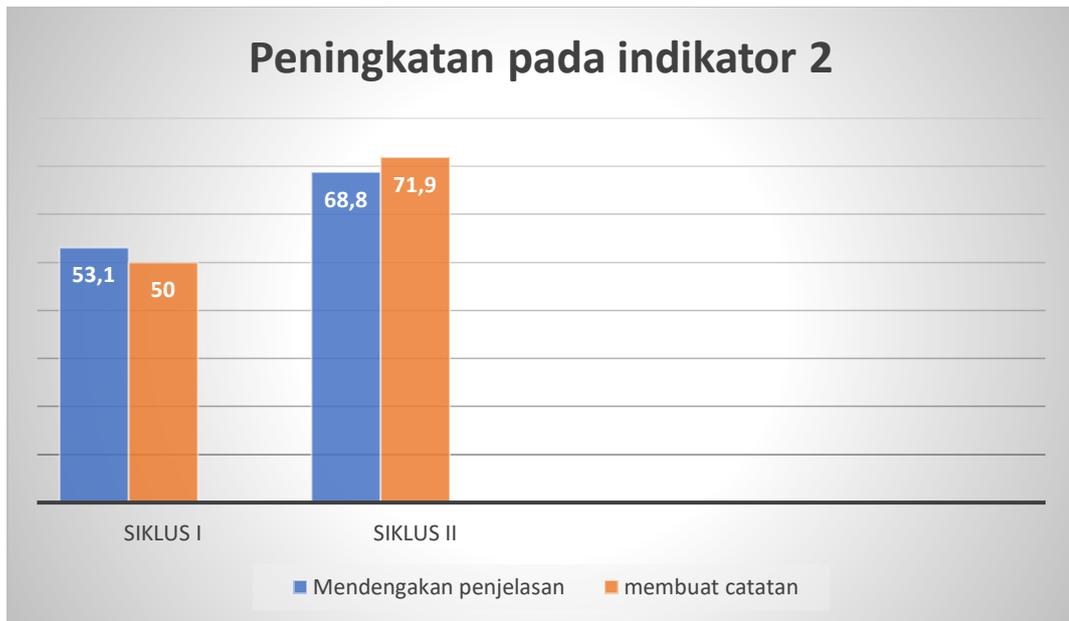


Gambar 2. Diagram peningkatan pada indikator 1

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
2	Pemusatan Perhatian				
	Mendengarkan penjelasan guru	17	53,1%	22	68,8%
	Mencatat poin-poin penting	16	50,0%	23	71,9%
	Rerata		51,6%		70,3%
	Kategori	Kurang Berminat		Berminat	

Tabel 6. Hasil pengamatan pada Indikator Pemusatan Perhatian

Pada indikator Pemusatan Perhatian siswa dalam proses pembelajaran penjabarannya adalah : siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru maupun teman lainnya pada siklus I berjumlah 53.1%, meningkat menjadi 68.8%. siswa yang mencatat poin-poin penting materi yang dibahas berjumlah 50%, meningkat menjadu 71.9% pada siklus II. peningkatan pada indikator pemusatan perhatian digambarkan pada diagram dibawah ini :

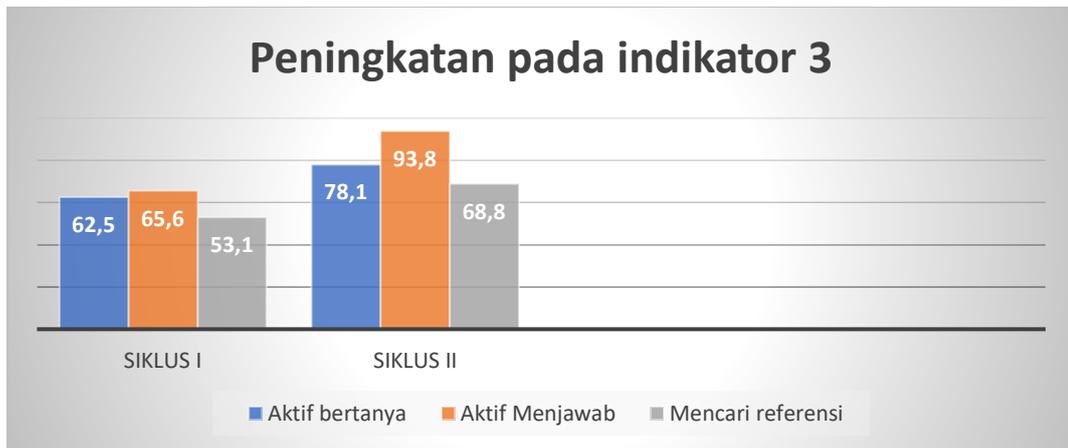


Gambar 3. Diagram peningkatan pada indikator 2

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
3	Keingintahuan				
	Aktif bertanya	20	62,5%	25	78,1%
	Aktif menjawab	21	65,6%	30	93,8%
	Mencari berbagai referensi	17	53,1%	22	68,8%
	Rerata		60,4%		80,2%
	Kategori	Kurang Berminat		Berminat	

Tabel 7. Hasil pengamatan pada Indikator Keingintahuan

Pada indikator Keingintahuan pada pembelajaran Bahasa Arab terdiri dari tiga aspek. Pada aspek keaktifan bertanya pada saat pelajaran pada siklus I berjumlah 62,5%, pada siklus II meningkat menjadi 78,1%. Pada aspek keaktifan menjawab pertanyaan pada siklus I berjumlah 65,6% meningkat menjadi 93,8%. Pada aspek siswa mencari sumber referensi dan bacaan pada siklus I berjumlah 53,1%, pada siklus II meningkat menjadi 68,8%. Secara klasikal siswa yang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran melalui penerapan model *Muhadatsah Yaumiyyah* pada siklus I berjumlah 60,48% meningkat menjadi 80,2% pada siklus II. Peningkatan pada indikator keingin tahuan digambarkan pada diagram dibawah ini :

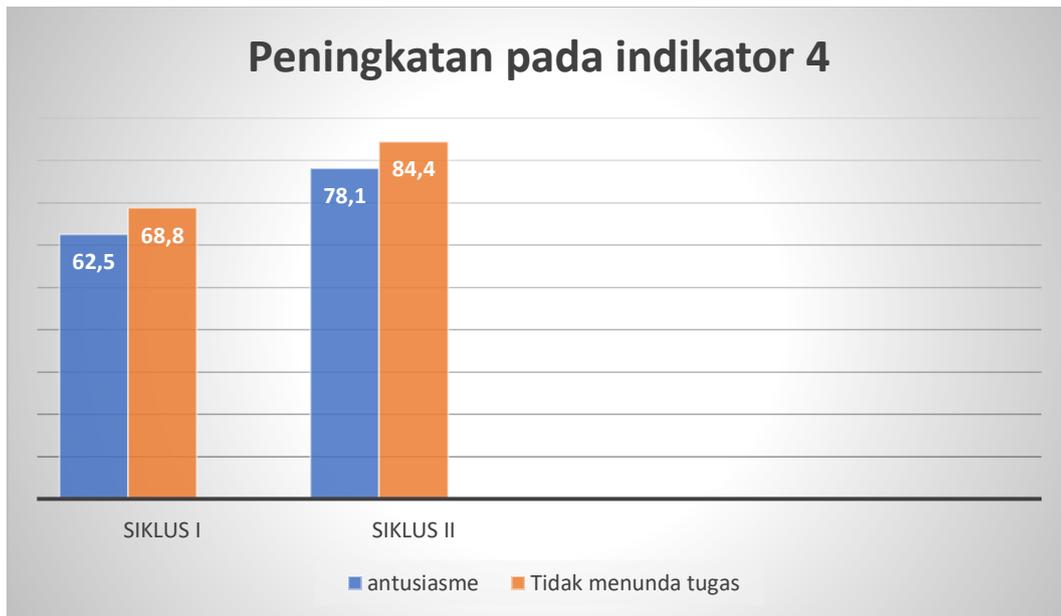


Gambar 4. Diagram peningkatan pada indikator 3

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
4	Kebutuhan belajar				
	Antusias dalam mengikuti pelajaran	20	62,5%	25	78,1%
	Tidak menunda tugas-tugas	22	68,8%	27	84,4%
	Rerata		65,6%		81,3%
	Kategori	Kurang Berminat		Berminat	

Tabel 8. Hasil pengamatan pada Indikator kebutuhan Belajar

Pada indikator Kebutuhan belajar terdiri dari dua aspek. Pada aspek antusiasme dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I berjumlah 62.5%, pada siklus II meningkat menjadi 78.1%. Pada aspek ketepatan waktu dan tidak menunda-nunda tugas pada siklus I berjumlah 68.8% pada siklus II meningkat menjadi 84.4%. Secara klasikal siswa yang memiliki rasa kebutuhan belajar melalui penerapan model Muhadatsah Yaumiyyah pada siklus I berjumlah 65.6% meningkat menjadi 81.3% pada siklus II. Peningkatan pada indikator kebutuhan belajar digambarkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 5. Diagram peningkatan pada indikator 4

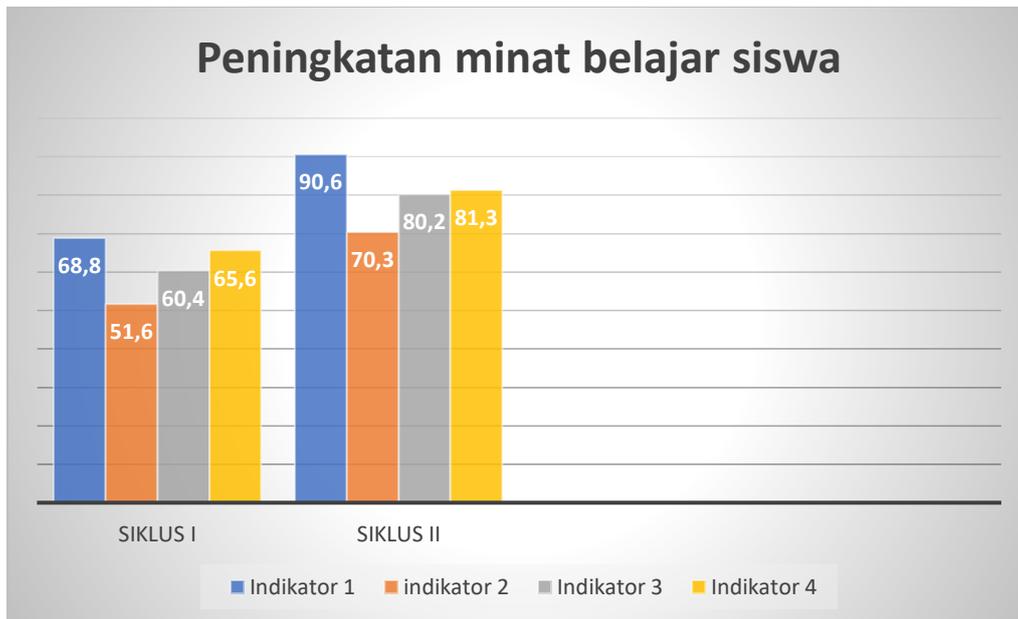
C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Muhadatsah Yaumiyyah yang diterapkan di kelas XI MIPA I dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa dari siklus I kesiklus II. peningkatan minat belajar siswa secara klasikal disajikan pada Tabel dibawah ini :

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
		%	%
1	Perasaan senang,	69,8%	90,6%
2	Pemusatan Perhatian	51,6%	70,3%
3	Keingintahuan	60,4%	80,2%
4	Kebutuhan belajar	65,6%	81,3%
	Rerata	61,8%	80,6%

Tabel 9. Pembahasan Hasil minat belajar

Pada siklus I minat siswa yang memiliki minat belajar berjumlah 61.8 % dengan kategori "Kurang Berminat". Pada siklus II siswa yang memiliki minat belajar meningkat menjadi 80.6% dengan kategori "Berminat". Peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model Muhadatsah Yaumiyyah digambarkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 6. Diagram perbandingan peningkatan minat belajar

Pembelajaran bahasa Arab dengan model muhadatsah yaumiyyah pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan siswa terutama dalam keterampilan berbicara (kalam), guru hanya memberi instruksi dan arahan yang bersifat prosedural. Selebihnya siswa lebih mendominasi. Model yang digunakan dapat bervariasi disesuaikan dengan materi yang tengah dipelajari.

Desain pembelajaran menarik, sehingga siswa tidak bosan dan menikmati pembelajaran. Seperti tata ruang kelas yang bisa dirubah sesuai kebutuhan, atau pembelajaran dilakukan di luar kelas sesuai materi. Penggunaan media juga divariasikan, serta pembuatan media oleh siswa sebagai bentuk keaktifan siswa.

Bentuk model Muhadatsah Yaumiyyah digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yakni dengan memberikan dorongan kepada siswa dan siswa mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa lisan kepada orang lain secara mandiri. Pembelajaran keterampilan berbicara tanpa menggunakan metode yang sesuai mempunyai pengertian bahwa pembelajaran disajikan seperti yang telah biasa dilakukan tidak bervariasi, yakni seperti metode-metode yang biasa digunakan seperti ceramah, penugasan, hafalan dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran Bahasa Arab dengan model muhadatsah yaumiyyah merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pembelajaran berbicara. Karena dalam pembelajaran berbicara, siswa telah mampu menangkap sesuatu yang diungkapkan/dilakukan oleh guru dengan bahasa Arab. Dengan metode tersebut siswa belajar kritis, kreatif, mandiri dan berkompeten. Karena siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran, siswa dapat berbicara bahasa Arab secara komunikatif.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab adalah terbatasnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa kurang berekspresi dalam berbicara bahasa Arab. Akan tetapi hal itu dapat disiasati dengan pengetahuan siswa maksimal tiga kosa kata setiap harinya dan mempergunakan kosa kata tersebut, hal ini sudah dicoba oleh siswa dan sebaaian siswa merasa terbantu dan menambah pengetahuan tentang kosa kata dan dapat berekspresi dalam berbicara bahasa Arab.

4. SIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya : Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah pada pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat belajar siswa belajar siswa. Pada siklus I minat siswa yang memiliki minat belajar berjumlah 61.8 % dengan kategori "Kurang Berminat". Pada siklus II siswa yang memiliki minat belajar meningkat menjadi 80.6% dengan kategori "Berminat".

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya kepada Drs.Indoto,MM selaku kepala sekolah SMAN 1 Siak yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M Sardiman. 1988. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali. Pers
- A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Abdul Ghofur Anshor, 2009, Lembaga Kenotariatan Indonesia; Perspektif Hukum Dan Etika,. Yogyakarta, UII Press.
- Agus Sujanto. (1998).Psikologi Perkembangan. Jakarta : Aksara Baru
- Ahmad Fuad Effendi, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2005),
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Seklah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny, Semiawan dkk. 1992. Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. Skala Likert. Jakarta: Pustaka Utama
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Gie,The Liang .1998. Ensiklopedia Administrasi. Jakarta: Gunung Agung.
- Hurlock, E. B. 1990. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang. Rentang Kehidupan. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono. 1995. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung : CV. Mandar Maju
- Khaerul. Umam. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Buchori, Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan,Jemmari, Bandung, 1985
- Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Nasution.(1998). Asas-asas Kurikulum. Bandung: CV. Jemmass.

Singer, Kurt (1987) Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Bandung: Remaja Karya,

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tayas Yusufdan Saiful Anwar, Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995)

Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati.(2001).Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya